

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial, komunikasi menjadi kebutuhan utama bagi setiap individu. Dalam proses komunikasi, tentunya setiap individu memiliki maksud dan tujuan tertentu. Untuk melakukan komunikasi setiap individu akan melakukan perannya masing-masing agar tujuan yang diharapkan tercapai. Maka untuk mencapai sebuah tujuan komunikasi memerlukan strategi komunikasi yang efektif demi keberhasilan guna mencapai tujuan yang ditetapkan (Prasanti & Fuady, 2017).

Kampanye ini adalah kampanye menuju misi sosial sebagai rangkaian berupa proses komunikasi yang terencanakan bersifat non-komersial untuk jangka waktu tertentu berisi pesan tentang masalah sosial yang terjadi di publik. Hasil apa yang akan dibawa kampanye ini, yaitu perubahan sosial perilaku individu mengubah norma sosial. Langkah pertama perencanaan kampanye itu sendiri meliputi penentuan tujuan, sasaran, dan pesan yang efektif, keduanya jangka panjang maupun dalam bentuk skala individu (Pangestu, 2019).

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk hidup yang tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan hidup, karena manusia terus bergantung pada lingkungan di sekitarnya oleh karena itu setiap lingkungan yang terjaga akan berdampak baik kepada manusia itu sendiri pada kehidupannya. Mudah-mudahan setiap perilaku manusia terhadap lingkungan merupakan cerminan bagi kehidupan manusia itu sendiri.

Kehidupan manusia atau segala aktivitas manusia terus menimbulkan sampah. Hal ini merupakan tanggung jawab setiap manusia bukan hanya tanggung jawab pemerintah daerah dalam mengurangi dan mengelola sampah supaya tidak berdampak buruk untuk lingkungan hidup (Hardiatmi, 2011 dalam Elamin et al., 2018).

Pada tahun 2021 diketahui, Kota Bekasi tercatat sekitar 7.086 petugas RT dan 1.013 petugas RW, kouta sampah 1.900 ton perharinya yang dinyatakan Kepala Dinas Ligkungan Hidup Kota Bekasi Yayan Yuliana di Kota Bekasi, sampah yang

dijaring petugas dari 12 kecamatan yang ada di Kota Bekasi. Mayoritas sampah yang diangkut merupakan sampah rumah tangga namun sampah tak bisa diangkut dalam satu hari, karena perharinya Pemerintah Kota Bekasi hanya bisa mengangkut 900 ton sampah. Penyebab seluruh sampah tidak dapat diangkut karena Pemerintah Kota Bekasi kekurangan armada untuk mengangkut seluruh sampah dalam 1 hari (Malison, 2021).

Penanganan sampah masih terus menjadi tugas besar bagi masyarakat dan pemerintah Indonesia. Lingkungan yang bersih akan berdampak baik bagi kehidupan manusia yang dapat merawat lingkungan dengan baik. Kebersihan lingkungan hidup dapat dilakukan oleh semua manusia, akan tetapi tidak semua manusia dapat memiliki kesadaran dalam hidupnya untuk melakukan hal yang positif untuk dampak lingkungan yang lebih terawat. Sebagian sampah yang belum dapat terurai, karena masih banyak manusia yang membuang sampah sembarangan.

Untuk membangun kesadaran manusia perlu melakukan kerjasama dari semua pihak, baik masyarakat, pemerintah daerah, serta pihak ketiga sebagai *support system*, (Elamin et al., 2018). Waktu akan dibutuhkan sangat lama sebagai meningkatkan kesadaran setiap masyarakat. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan langsung tentang pengelolaan sampah bisa mendapatkan partisipasi masyarakat untuk memahami mengenai pengelolaan sampah (Rizal, dalam Elamin et al., 2018).

Sikap terhadap kesadaran lingkungan merupakan sikap seseorang dalam pemahaman atau cara memandang terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Manusia yang dapat bersikap baik terhadap perawatan lingkungan merupakan cara pandang kebersihan dan kesehatan sebagai sesuatu hal yang dapat berguna untuk dilaksanakan dan dapat dilindungi. Sebaliknya manusia yang bersifat buruk terhadap lingkungan hidup bagaikan sesuatu hal yang tidak berguna dan tidak memiliki manfaat dan tidak perlu dilindungi (Yuliyani, 2013).

Sampah yang menumpuk di saluran air yang berada di Kota Bekasi, sampah yang sudah lama menumpuk di saluran air akan lama menumpuk dan bertahan pada saat musim hujan, jenis sampah yang berada di saluran air merupakan sampah yang berasal dari rumah tangga, sampah yang menyebabkan warna air pada saluran air

berubah menjadi hitam kecoklatan serta bau sampah yang keluar pada saluran air sampah mengakibatkan kerumunan lalat yang begitu banyak (Pakpahan, 2021). Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bekasi mengungkapkan banjir di sejumlah wilayah Kota Bekasi pada 15 Juni 2021 disebabkan karena tumpukan sampah yang membuat air tidak mengalir maksimal (Waluyo, 2021).

Pemerintah Kota Bekasi, menandatangani kesepakatan perjanjian kerjasama bersama Bank Sampah Induk Patriot (BSIP) Kota Bekasi tentang program Bank Sampah pada apel pagi Pemerintah Kota Bekasi yang diselenggarakan pada 6 Desember 2021. Kerjasama yang terjalin antara Pemkot Bekasi dan BSIP adalah bentuk kepedulian untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup berupa pengelolaan sampah berbasis bank sampah. Maka kesepakatan dalam menandatangani perjanjian kerjasama ini, Pemerintah Kota Bekasi akan berkordinasi dengan antar bank sampah setiap RW, Program Pemerintah Kota Bekasi akan mengelola dan mengendalikan sampah rumah tangga maupun sampah produksi. Pemerintahan Kota Bekasi segera mewujudkan peningkatan mutu penanganan sampah khususnya di Kota Bekasi, sampah yang dihasilkan masyarakat tidak harus bermuara ke tempat pembuangan akhir Sumur Batu, dengan bank sampah yang berada di tiap daerah, masyarakat Bekasi dapat melakukan daur ulang sampah dengan bantuan BSIP Kota Bekasi. Berkaitan dengan hal tersebut, masyarakat dapat meningkatkan nilai ekonomis sampah bahkan mendapatkan kegunaannya (bekasikota.go.id, 2021).

Ketua BSIP Kota Bekasi, Eddy Supangat menyatakan, selama pandemi Covid-19 kegiatan dari bank sampah dapat dikatakan sedikit. Ketua BSIP menyatakan hanya beberapa RW saja yang masih eksis dan meneruskan bank sampah di wilayahnya. Penurunan terdampak Covid-19 bank sampah hanya bergerak sekitar setengahnya. BSIP sangat berharap Bank Sampah ini terus aktif pada saat Covid-19 sedang landai. Pihak BSIP menyatakan siap melakukan sosialisasi kepada setiap RW sekaligus menggerakkan kembali bank sampah di masing-masing wilayah supaya berjalan optimal seperti saat sebelum pandemi Covid-19 (Putra, 2021).

Munculnya permasalahan pada pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah membuat Pemerintah Kota Bekasi, bergerak dalam merawat lingkungan yang berada di Kota Bekasi. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana Pemerintah Kota Bekasi melakukan komunikasi kepada masyarakat setempat untuk mendukung setiap program Bank Sampah Induk Patriot.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah adalah.

1. Bagaimana komunikasi lingkungan Pemerintah Kota Bekasi dalam kampanye sosial bank sampah di Kota Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam sebuah penelitian yang dilakukan adalah.

1. Mengetahui komunikasi lingkungan Pemerintah Kota Bekasi dalam kampanye sosial bank sampah di Kota Bekasi

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian adapun manfaat yang didapatkan saat penelitian sedang berlangsung, manfaat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pemanfaatan komunikasi lingkungan dan kampanye sosial Bank Sampah di Kota Bekasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Manfaat yang didapatkan oleh penulis adalah bertambahnya ilmu pengetahuan dalam ruang lingkup komunikasi lingkungan, dan pengetahuan seputar bank sampah.

b. Bagi Pemerintahan Kota Bekasi

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk pelaksanaan program bank sampah kedepannya bagi pemerintah Kota Bekasi dalam melakukan komunikasi lingkungan.

c. Bagi pengelola Bank Sampah

Sebagai evaluasi dan masukan bagi pengelola bank sampah di Kota Bekasi dalam membangun komunikasi Bank Sampah kepada pemerintah sebagai solusi penanganan sampah di Kota Bekasi.